

## **MERAJUT KARAKTER TOLERANSI MELALUI GERAKAN PRAMUKA DI SMA NEGERI 7 HALMAHERA BARAT**

Hasmawati<sup>1</sup>, Nani Rajaloe<sup>2</sup>, Hamdan Udin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Khairun

*E-mail: hasmawatyy15@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui upaya membangun dan merajut karakter toleransi melalui pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat serta, (2) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter toleransi peserta didik melalui kegiatan pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, Pembina pramuka, ketua osis dan anggota pramuka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian dalam artikel ini sebagai berikut; (1) Pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat telah berjalan dengan efektif dan baik karena telah melakukan beberapa upaya untuk mengembangkan karakter toleransi peserta didik melalui kegiatan Kepramukaan yaitu kegiatan perkemahan penerimaan tamu Ambalan, perkemahan kenaikan tingkat, mengikuti Raimuna Nasional, dan *Scot Competition*. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang didukung oleh program kerja dan dapat membentuk serta menumbuhkan karakter toleransi peserta didik seperti saling membantu sesama teman, saling menghargai perbedaan, gotong royong, atau kerja sama (2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter toleransi peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat, faktor pendukung internal (dari dalam diri) yaitu kesadaran, sikap, pengalaman, pengetahuan, dan faktor eksternal yaitu kompetensi yang dimiliki pembina, teman sebaya atau faktor pendukung lainnya seperti dukungan dari pihak sekolah, pembina Pramuka, anggaran atau dana BOS, orang tua, atribut perkemahan, dan program kerja.

Selanjutnya masyarakat juga memberi dukungan dalam kegiatan yang telah diprogramkan oleh anggota Pramuka seperti bakti sosial, penghijauan dengan masyarakat setempat sehingga karakter toleransi dapat dibentuk dengan baik. Sedangkan faktor penghambat pembentukan karakter toleransi peserta didik faktor internal: kondisi fisik peserta didik dan kurangnya motivasi dari dalam diri, faktor eksternal: pengaruh teman sebaya dan orang tua juga merupakan salah satu faktor penghambat pembentukan karakter toleransi melalui pelaksanaan kegiatan Pramuka.

**Keywords:** karakter, toleransi, gerakan Pramuka.

## PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka Indonesia merupakan organisasi pendidikan informal yang fokus pada pendidikan Pramuka di Indonesia. Istilah pramuka merupakan akronim dari Praja Muda Karana yang berarti pemuda yang gemar bekerja. Sistem Pendidikan Nasional memasukkan Pramuka ke dalam kurikulum pendidikan nonformal yang diperkuat dengan nilai-nilai gerakan Pramuka. Kami bertujuan untuk mengembangkan karakter dengan moral yang tinggi dan patriotisme dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.

Pemendikbudristek RI Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menempatkan Pramuka sebagai kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya. "Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, maka Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Pramuka sebagai Pendidikan Ekstra Kurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku".

Gerakan Pramuka yang ada di pangkalan SMA Negeri 7 Halmahera Barat merupakan salah satu organisasi intrasekolah yang di mana akan dilakukan perkemahan setiap penerimaan siswa baru yang dinamakan perkemahan penerimaan tamu Ambalan dan ada juga kegiatan perkemahan kenaikan tingkat setiap akhir semester. Kegiatan yang dilakukan tentunya dari pihak sekolah yang dibina oleh pembina Pramuka. Kegiatan Pramuka ini memberikan kesempatan bagi anggota Pramuka di sekolah untuk berkumpul menjadi satu di bawah naungan SMA Negeri 7 Halmahera Barat. Walaupun berada di pangkalan yang memiliki kepercayaan agama yang berbeda-beda, kegiatan Pramuka bukan hanya mengisi waktu luang peserta didik saja, namun semua kegiatan yang dilakukan ternyata memiliki manfaat untuk kehidupan anak kedepannya dan dapat menciptakan sikap toleransi pada siswa.

SMA Negeri 7 Halmahera Barat merupakan salah satu sekolah dengan peserta didik terbanyak ketiga yang ada di Halmahera Barat dengan dua aliran kepercayaan yang berbeda-beda. Namun sering terjadi perkelahian antar siswa yang ada di sekola tersebut dikarenakan perbedaan pendapat dengan lemahnya pengembangan sikap toleransi pada siswa tersebut.

Dengan adanya judul ini diharapkan dapat mengetahui bahwa sekolah tersebut masih aktif dengan kegiatan Kepramukaan. Terlaksananya kegiatan Pramuka ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya mempunyai program terstruktur, menyediakan sarana dan prasarana, dukungan dari pihak orang tua, dan sekolah juga menyediakan dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka tentunya salah satu bentuk kerinduan dan keinginan dari saya yakni memberikan ruang untuk tumbuh dan berkembangnya

peserta didik di lingkup masyarakat dengan memperhatikan sistem nilai budaya dan norma sosial serta mendukung pangkalan SMA Negeri 7 Halmahera Barat agar lebih baik lagi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Nasution, 2023 :1). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021 :35).

Tipe atau jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif study kasus dalam penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas sehingga peneliti dapat menghayati memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya (Nasution: 2023: 37). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat**

Pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat adalah kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Jum'at di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan rutin ini diharapkan efektif dalam menanamkan serta membangun sikap toleransi pada siswa. Wahdjosumidjo (2017: 215) yang mengatakan bahwa ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat, yaitu sudah berjalan dengan efektif dan baik, Karena pelaksanaan kegiatan pramuka tersebut mendapat perhatian dari pihak sekolah dalam hal ini menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan kepramukaan seperti perkemahan dan juga adanya anggaran yang disediakan diambil sebagian kecil dari dana BOS.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat adalah kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Jum'at di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan rutin ini diharapkan efektif dalam menanamkan serta membangun sikap nasionalisme siswa. Wahdjosumidjo (2017: 215) yang mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter religius tidak hanya mengukur ranah afektif dan kognitif saja melainkan juga ranah afektif dan kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat Wakasek Kesiswaan (MH) yang menyatakan bahwa, "*Penanaman nilai-nilai karakter saya kira itu salah satu bagian dari kegiatan Kepramukaan yang diterapkan sehingga anak-anak mengikuti kegiatan tersebut ia*

*benar-benar menjadi siswa yang memiliki karakter bukan hanya dia mengenyam pendidikan di SMA Negeri 7 Halmahera Barat saja tetapi sampai dia lulus dari SMA Negeri 7 Halmahera Barat". Sejalan dengan pendapat Pembina pramuka (RA) juga menyatakan "Pramuka ditingkat Penegak materi yang paling menonjol adalah pembentukan karakter karakter seperti saling menghargai perbedaan, tanggung jawab dan cinta tanah air kedua teknik dasar Kepramukaan".*

Berdasarkan beberapa teori yang relevan dengan hasil penelitian dilapangan tentang pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat maka selanjutnya peneliti dapat menganalisis bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka telah berjalan dengan efektif dan baik karena telah melakukan beberapa upaya untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan Kepramukaan salah satunya perkemahan penerimaan tamu Ambalan, perkemahan kenaikan tingkat, mengikuti Raimuna Nasional dan *Scot Competition*. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang didukung oleh program kerja dan dapat membentuk dan menumbuhkan karakter toleransi peserta didik seperti saling membantu sesama teman, saling menghargai perbedaan, serta gotong royong atau kerja sama.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Toleransi Peserta Didik melalui Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter toleransi melalui kegiatan Pramuka, maka selanjutnya penulis akan mengkontruksi bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat dalam memebentuk sikap toleransi adalah sudah berjalan dengan baik karena dibentuk dengan penerapan faktor-faktor yang ada seperti faktor pendukung yaitu dukungan dari pihak sekolah, orang tua dan sarana dan prasarana. Dari pernyataan hasil penelitian yang ada, dapat dilihat indikator penyebab adanya faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Pramuka dalam meningkatkan karakter toleransi setiap anggota Pramuka adalah kondisi peserta didik sendiri.

Sikap toleransi antar siswa atau antarwarga sekolah berbeda agama yaitu memberikan hak setiap orang, saling menjaga dan tidak mengganggu, berpandangan positif terhadap suatu perbedaan, saling menghargai dan saling membantu, serta empati. Bentuk-bentuk toleransi antarwarga sekolah berbeda agama yaitu kesepakatan mematuhi aturan, mengargai suatu perbedaan, memberikan kedamaian (Larasati Dewi: 2021 :8060).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Pramuka berasal dari internal dan eksternal (Suryana, 2018 :92). Dari pernyataan tersebut, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Pramuka untuk segi internal yaitu sekolah dan keluarga sedangkan segi eksternal yaitu lingkungan atau kondisi peserta didik. Kedua faktor tersebut ditambahkan dengan faktor pendidikan. Karena apabila seseorang yang memiliki jenjang pendidikan seharusnya lebih memperoleh pengetahuan yang lebih banyak sehingga lebih mudah dalam melakukan perubahan.

### **A. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat menurut beberapa informan yang peneliti dapatkan yaitu dukungan dari pihak sekolah dalam hal ini Mabigus dan orang tua, lingkungan dan minat peserta didik yang merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pramuka. Hal yang mendukung antara lain diungkapkan oleh pembina Pramuka dinyatakan bahwa faktor pendukung kegiatan Pramuka, sarana prasarana yang memadai, lingkungan yang kondusif dari sekolah dan orang tua.

Beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler Kepramukaan di SMA Negeri 7 Halmahera Barat. Berdasarkan faktor-faktor pendukung yang ada meliputi sikap, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina Pramuka, minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, dukungan dari orang tua peserta didik dan dukungan dari masyarakat sekitar (Marzuki: 2016 :71).

#### **B. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Pramuka, dibentuk dengan penerapan faktor-faktor yang ada seperti faktor penghambat. Faktor penghambat pendidikan karakter pada peserta didik sendiri yang terbiasa dengan kebiasaan yang buruk serta pengaruh buruk dan kesehatan peserta didik kemudian perlakuan orang tua dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan lain-lain. Peserta didik di SMA Negeri 7 Halmahera Barat pun demikian, beberapa peserta didik cenderung terbiasa dengan kebiasaan yang buruk, bisa jadi hal tersebut disebabkan karna pengaruh dari kondisi lingkungan keluarga, masyarakat atau teman sebaya mereka (Larasati:2017:387).

Berdasarkan beberapa teori yang mendukung dan relevan dengan hasil penelitian di atas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter toleransi melalui kegiatan Pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat, maka selanjutnya peneliti dapat menganalisis bahwa faktor pendukung terbagi menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri seperti kesadaran, sikap, pengalaman dan pengetahuan, dan faktor eksternal yang berasal dari luar seperti kompetensi yang dimiliki pembina, teman sebaya atau faktor pendukung lainnya seperti dukungan dari pihak sekolah, pembina Pramuka, anggaran atau dana BOS, orang tua, atribut perkemahan dan program kerja selanjutnya masyarakat juga memberi dukungan dalam kegiatan yang telah diprogramkan oleh anggota Pramuka seperti bakti sosial, penghijauan dengan masyarakat setempat sehingga karakter toleransi dapat dibentuk dengan baik. Sedangkan faktor penghambat pembentukan karakter toleransi peserta didik faktor internal: kondisi fisik peserta didik dan kurangnya motifasi dari dalam diri, faktor eksternal: pengaruh teman sebaya dan orang tua juga merupakan salah satu faktor penghambat pembentukan karakter toleransi melalui pelaksanaan kegiatan Pramuka.

Di sisi lain sekolah-sekolah yang menjadi sasaran survei adalah sebagian besar siswa di sekolah ini beragama Kristen dan Islam. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki korelasi linear dengan toleransi. PPKn merupakan pilar penting dalam membangun toleransi di masyarakat sedangkan karakter toleransi berarti menerima segala perbedaan yang dimiliki orang lain, termasuk ras, suku, agama, jenis kelamin, dan usia. Toleransi merupakan syarat mutlak untuk menjalankan Pancasila dengan sebaik-baiknya.

#### **KESIMPULAN**

Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 7 Halmahera Barat dalam pelaksanaannya sudah berjalan efektif dan baik karena telah melakukan beberapa upaya untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan salah satunya perkemahan penerimaan tamu Ambalan, perkemahan kenaikan tingkat, dan mengikuti Raimuna Nasional serta *scot competition*. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler, yang didukung oleh program kerja dan dapat membentuk dan menumbuhkan karakter toleransi peserta didik seperti: saling membantu sesama teman, saling menghargai perbedaan, gotong royong atau kerja sama.

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter toleransi peserta didik melalui gerakan Pramuka di SMA negeri 7 Halmahera Barat. Faktor internal (dari dalam diri) yaitu kesadaran, sikap, pengalaman, dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal seperti kompetensi yang dimiliki pembina Pramuka, teman sebaya atau faktor pendukung lainnya seperti dukungan dari pihak sekolah, pembina Pramuka, anggaran atau dana BOS, orang tua, atribut perkemahan dan program kerja selanjutnya masyarakat juga memberi dukungan dalam kegiatan yang telah diprogramkan oleh anggota Pramuka seperti bakti sosial, penghijauan dengan masyarakat setempat sehingga karakter toleransi dapat dibentuk dengan baik. Sedangkan faktor internal penghambat pembentukan karakter toleransi peserta didik adalah kondisi fisik peserta didik dan kurangnya motivasi dari dalam diri. Faktor eksternalnya adalah pengaruh teman sebaya dan orang tua juga merupakan salah satu faktor penghambat pembentukan karakter toleransi melalui pelaksanaan kegiatan Pramuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alini, N. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. Jurnal Pendidikan 6(1), 975.
- Almeida. 2016. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Revista Brasileira De Linguistica Aplicada. 5(1), 1689.
- Dahalludin. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Smk Negeri 1 Pangkep*. Jurnal Education And Development. 10(1), 130.
- Dewi, L. 2021. *Penanaman Sikap Toleransi Antara Umat Beragama Di Sekolah*. Juenal Pendidikan Tambusai. 5(3), 8061.
- Fadiyatunnisa, W. 2023. *Implementasi Kegiatan Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Anggota Gerakan Pramuka Disekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. 2(1), 40.
- Julianto, B. 2021. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi, Efektif, Kinerja Dan Evektifitas Organisasi*. Jurnal Ilmu Menejmen Terapan. 2(5), 688.
- Lassura, A. 2021. *Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Masa Covid-19*. Jamburu Journal of Community Empowerment. 2(1), 23-38.
- Muhammad, F. 2019. *Konseling Berbasis Wawasan Lintas Budaya dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Remaja*. Jurnal Bimbingan Konseling. 4(1), 31-39.
- Ningrumwulan, R. 2020. *Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka*. Jurnal Prakarsa Paedagogia. 3(1) 112.
- Nasution, F. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Purwaningsih, N. 2016. *Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. 7(2), 1702.
- Ramadani, N. 2022. *Meningkatkan Nasionalisme dalam Karakter Pendidikan Kepramukaan*. Jurnal Pendidikan. 6(1) 647.
- Ridho, J. 2019. *Evektifitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. 9(2). 160-171.
- Setyawan, T. 2023. *Pendidikan Kepramukaan*. Jawa Tengah. Eureka Media Aksara.
- Surono, K. A. 2017. *Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP 4 Singorojo Kabupaten Kendal*. Indonesia Journal of Conservation. 06 (01) 27-28.
- Syafira, M. 2020. *Evektifitas Pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas) di Lembaga Khusus Anak (LPKA) Jakarta*. Jurnal Penelitian Sosial dan Politik, 9(1) 97.
- Taufik, A. 2018. *Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal Penelitian Ipteks. 3(1), hlm. 86-99.
- Usman Akbari, R. 2020. *Kendala dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka untuk Membentuk Perilaku Disiplin Anggota Pramuka Smp Negeri 10 Padang*. Journal of Education. 3(2) 150.
- Zainal, H. 2019. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga: Jalan Medan Merdeka Timur*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.